Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi Vol.3, No.2 (Desember 2019): 13 - 25
Website: http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sangia
ISSN 2654-3524 (Online) ISSN 2613-8999 (Print)

BENTUK DAN RAGAM HIAS PADA NISAN MAKAM-MAKAM DI SITUS BENTENG LIPU KABUPATEN BUTON UTARA

Hekta Plantikano, Syahrun, Salniwati
Jurusan Arkeologi Universitas Halu Oleo
hektaplantikano@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan ragam hias pada nisan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk nisan, serta mendeskripsikan ragam hias yang ada pada nisan makam-makam di Situs Benteng Lipu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis yang terdiri dari beberapa tahap yaitu studi pustaka berupa buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, artikel dan di tambah dengan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bentuk nisan terdiri dari beberapa jenis/bentuk. Bentuk nisan yang terdapat di Situs Benteng Lipu yakni bentuk segi empat, bentuk segi enam , bentuk limas, bentuk bulat, bentuk pipih dan bentuk tidak beraturan. Selain dari bentuk nisan terdapat pula seni ragam hias yang teridentifikasi pada makam nisan di Situs Benteng Lipu yaitu, ragam hias jenis geometris dan jenis fauna. Jenis geometris dengan bentuk ukiran bentuk tumpal, bentuk garis-garis horizontal bentuk medalion, lingkaran tak beraturan, bentuk kubah masjid dan bentuk mahkota terbalik. Jenis fauna memiliki bentuk seperti kerang laut.
Kata Kunci: Bentuk Nisan, Ragam Hias, Situs Benteng Lipu.

ABSTRACT

The problem in this study is how the shape and decoration of gravestones with the aim to know and explain the shape of gravestones, as well as describing the various kinds of ornamentation that exist on the graves on the Benteng Lipu Site. The research method used is descriptive analytical which consists of several stages, namely the study of literature in the form of books, journals, theses, theses, articles and supplemented with observational data, interviews and documentation. The results showed the form of headstone consists of several types / shapes. The gravestone forms found at the Lipu Benteng Site were rectangular shapes, hexagon shapes, pyramid shapes, round shapes, flat shapes and irregular shapes. Aside from the gravestone forms, there were also decorative art identified in the grave graves at the Lipu Benteng Site, namely, geometric types and fauna types. Geometric type resembles were carving of a tumpal shape, the shape of horizontal lines medallion shape of an irregular circle, the shape of the mosque dome and the shape of the crown upside down. This type of fauna has a shape like sea shells.
Keywords: Tombstone Shape, Decorative Variety, Benteng Lipu Site.

Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi Vol.3, No.2 (Desember 2019): 13 - 25
Website: http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sangia
ISSN 2654-3524 (Online) ISSN 2613-8999 (Print)

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Islam penggunaan ragam hias atau bagian pelengkap lainnya pada makam dianggap makruh (Ambary 1998). Tanda pada makam Islam berupa tanah yang ditinggikan serta nisan kayu atau batu yang ditancapkan pada sisi utara sebagai tanda bagian kepala. Makam berasal dari kata "maqam" (bahasa Arab) yang berarti tempat berdiri, kemudian arti makam itu berkembang menjadi bangunan kecil dan sebuah kuburan yang keramat. Pengertian makam dalam bahasa Indonesia adalah tempat tinggal atau tempat bersemayam. Secara garis besar kata makam mengandung arti tempat bersemayam orang yang telah meninggal. Secara umum makam biasanya didirikan di sebuah lahan datar, lereng gunung, puncak bukit, atau lahan yang sengaja ditinggikan. Adakalanya makam didirikan di sekitar mesjid. Makam dapat juga berupa makam individu dan kompleks.

Penelitian tentang bentuk dan ragam hias pada nisan telah dilakukan oleh Bahrir (2019) dengan judul "perbandingan bentuk dan ragam hias nisan makam Islam pada wilayah pesisir dan wilayah pedalaman di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut uraian tentang bentuk dan ragam hias nisan pada kompleks makam wilayah pesisir dan wilayah pedalaman di Sulawesi Selatan, maka akan ditarik beberapa kesimpulan yang akumulatif terhadap masalah tersebut. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah kajian terhadap bentuk dan ragam hias nisan makam di Sulawesi Selatan telah menghasilkan batas-batas yang jelas antara kompleks makam wilayah pesisir dan kompleks makam wilayah pedalaman yang berdasarkan penampang melintang wilayah kepesisiran menurut Snead dan beberapa pusat kerajaan yang bercorak Islam, berada pada letak geografis di wilayah pesisir dan di muara-muara sungai besar, demikian juga Kerajaan Gowa dan Tallo yang telah memainkan perananan besar dalam menyebarkan agama Islam diseluruh kerajaan besar yang ada di Sulawesi Selatan di abad XVII, sehingga menjadi landasan tolak ukur penentuan jarak batas pada wilayah pesisir, terutama pada tinggalan-tinggalan kedua kerajaan kembar tersebut di atas, yaitu Kompleks Makam Raja-Raja Gowa dan Raja-Raja Tallo.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nazaruddin dari Arkeologi Universitas Halu Oleo (2019) dengan judul Identifikasi nisan pada kompleks Makam dilingkungan Masjid Agung Keraton Buton) yang menjelaskan kompleks makam Masjid Agung Keraton Buton Bau-bau merupakan salah satu kompleks makam tua yang terdapat di wilayah Kelurahan Melai, Kecamatan Murhum, Kota Baubau dengan jumlah 64 nisan.

Keberadaan makam di situs Benteng Lipu menjadi salah satu warisan kebudayaan fisik yang dapat dilihat saat ini yang juga merupakan Produk Budaya masa lampau. Penelitian tentang bentuk

dan ragam hias pada nisan makam-makam di Situs Benteng Lipu dilakukan di Desa Wasalabose Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk dan ragam hias pada nisan makam-makam di Situs Benteng Lipu yang diamati satu persatu.

Hasil penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan menunjukkan bahwa Kebudayaan tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai salah satu unsur penting kebudayaan, dan kesenian adalah ungkapan kreativitas. Dalam hal ini kesenian dapat diartikan sebagai penghias kehidupan sehari-hari, yang dicapai dengan kemampuan tertentu dan mempunyai bentuk-bentuk yang dapat dilukiskan (described) oleh masyarakat pendukungnya, serta dapat dianggap sebagai manifestasi segala dorongan yang mengejar keindahan (Herkovits 1963). Hal inilah yang membuat penulis berangkat untuk melakukan sebuah penelitian dengan bentuk dan ragam hias pada nisan makam-makam di Situs Benteng Lipu.

1.2 Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian ekspilaktif atau deskripsi, yaitu memberikan gambaran data arkeologi yang ditemukan, baik dalam kerangka waktu, bentuk, maupun keruangan serta mengungkapkan hubungan diantara berbagai variabel penelitian dengan jenis penerapan deskriptif-analitis dan interpretatif (Sukendar 1999). Untuk memberikan gambaran bentuk dan ragam hias pada nisan makam-makam di Situs Benteng Lipu. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan studi pustaka dan data di lapangan digunakan 3 tahapan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada tahap observasi, penulis turun langsung dilapangan dalam upaya pengamatan secara seksama berkenaan dengan objek yang diteliti guna untuk lebih mengetahui bentuk dan ragam hias pada nisan makam. Adapun bagian yang di observasi pada penelitian ini adalah tinggalan-tinggalan arkeologi berupa nisan di Situs Benteng Lipu. Pendokumentasian dilakukan dengan cara memotret keseluruhan dari setiap nisan-nisan di lapangan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Wawancara penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka (open interview), berupa pertanyaan yang telah disusun dalam melengkapi data. Alat perekam yang digunakan dalam melakukan wawancara handphone. Adapun informan yang telah ditentukan penulis adalah tokoh adat. Untuk menganalis data digunakan 2 tahapan diantaanya: Analisis Morfologi digunakan peneliti untuk menganalisis atau melihat bentuk nisan dan ukuran nisan yang ada pada Situs Benteng Lipu. Analisis stilistik digunakan peneliti untuk melihat ragam hias yang terdapat di situs Benteng Lipu.

2. HASIL PENELITIAN

2.1 Bentuk Nisan Makam di Situs Benteng Lipu

Bentuk nisan	Jumlah Nisan	Nisan
Segi Empat	8	La Ode-Ode, Bunga Eja, Masyarakat. III, IX, XV, Sangia La Ihori
Segi Enam	1	M XIII
Limas	2	Wa Ode Bilahi
Bulat	13	Raja Jin, Bunga Eja, Masyarakat I, II, IV, V, VII, X, XI, XII
Tidak Beraturan	6	Gaumalanga, Ima'Ea, Masyarakat VI, VIII
Pipih	2	Masyarakat XIV, La Iji

Tabel Bentuk Nisan Pada Makam-makam di Situs Benteng Lipu 2019

Berdasarkan tabel di atas penelitian tentang bentuk nisan di Situs Benteng Lipu terdapat 6 bentuk jenis nisan. (1) Bentuk segi empat berjumlah 8 nisan diantaranya nisan La Ode-Ode, Bunga Eja, masyarakat 3, masyarakat 9, masyarakat 15 dan nisan Sangia La Ihori. (2) Bentuk segi enam berjumlah 1 yang hanya terdapat di nisan masyarakat 13. (3) Bentuk Limas yang hanya terdapat di nisanmakam Wa Ode Bilahi. (4) Bentuk Bulat berjumlah 13 diantaranya terdapat di nisan Raja Jin, Bunga Eja, masyarakat I, masyarakat II, masyarakat IV, masyarakat V, masyarakat VII, masyarakat X, masyarakat XI, masyarakat XII. (5) Bentuk tidak beraturan berjumlah 6 terdapat pada nisan Gaumalanga, Ima'Ea, masyarakat VI dan masyarakat VIII. (6) Bentuk pipih berjumlah 2 terdapat pada nisan masyarakat XIV dan nisan La Iji.

Berikut bentuk-bentuk nisan yang terdapat di Situs Benteng Lipu Kabupaten Buton Utara. Dapat dilihat penjelasan serta foto dari nisan makam.

1. Nisan La Ode-Ode

Makam ini memiliki dua nisan berbahan batu dengan bentuk segi empat dengan orientasi utara-selatan berada dititik koordinat 04º 46' 58,7" LS dan 123º 10' 52,4" BT. Bentuk nisan ini memiliki batas yang jelas antara kaki, badan, dan kepala nisan.Adapun ukuran nisan bagian atas, antara lain: Tinggi nisan 107 cm, kaki nisan berbentuk segi empat dengan ukuran diameter 80 cm semakin besar ke atas, badan nisan berdiameter 100 cm semakin kecil ke atas dan bagian kepala nisan berdiameter 58 cm berbentuk bulat terdapat dua undakan.

Bentuk Nisan bagian bawah berbentuk segi empat dan juga memiliki batas yang jelas antara kaki badan dan kepala nisan. Tinggi nisan 90 cm, kaki nisan berbentuk persegi empat dengan diameter 80 semakin kecil ke atas, badan nisan berdiameter 100 cm semakin kecil ke atas dan kepala nisan

berdiameter 58 cm. Makam ini berada satu cungkup dengan makam Raja Jin di sisi utara Benteng Lipu Masjid Keraton Kulisusu. Lilihat pada foto 2.1 dan 2.2 di bawah ini.



Foto 2.1. Nisan Bentuk Segi Empat (Atas)
Dok. Hekta Plantikano 2019



Foto 2.2. Nisan Bentuk Segi Empat (Bawah)
Dok. Hekta Plantikano 2019

2. Nisan Masyarakat XIII

Nisan makam masyarakat XIII Kompleks Sangia La ihori berada dititik 4º 47' 01,2" LS dan 123º 10' 47,7" BT, nisan berbahan batu dengan bentuk nisan segi enam dan bulat. Adapun ukuran nisan antara lain: Tinggi nisan 98 cm, diameter kaki 66 berbentuk bulat dan terdapat dua pelipit yang menuju badan nisan yang berdiameter 92 cm dan diameter kepala 59 cm. Nisan ini tidak memiliki ragam hias. Nisan makam berada satu cungkup dengan makam Sangia La Ihori dan berada disisi barat laut Masjid Keraton Kulisusu dan tempatnya tidak jauh dari pintu utama benteng. Lilihat pada foto 2.3 di bawah.



Foto 2.3. Nisan Bentuk Segi Enam
Dok. Hekta Plantikano, 2019

Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi Vol.3, No.2 (Desember 2019): 13 - 25
Website: http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sangia
ISSN 2654-3524 (Online) ISSN 2613-8999 (Print)

3. Nisan Wa Ode Bilahi

Makam ini memiliki dua nisan berbahan batu dengan bentuk limas dan orientasi Utara - Selatan dengan titik koordinat 04^0 47' 02,4" LS dan 123^0 10' 50,7"BT. Adapun ukuran nisan bagian atas, antara lain: tinggi nisan 60 cm. Nisan ini hanya memiliki batas yang jelas antara badan dan kepala nisan saja dikarenakan kaki nisan sudah tidak dalam kondisi aslinya karena sudah ditambahkan semen, badan nisan berdiameter 66 cm semakin kecil keatas dan bagian kepala nisan berdiameter 100 cm berbentuk limas.

Bentuk nisan bagian bawah berbentuk limas tinggi nisan 40 cm. Nisan juga ini hanya memiliki batas yang jelas antara badan, dan kepala nisan saja dikarenakan kaki nisan sudah tidak dalam kondisi aslinya karena sudah ditambahkan semen badan nisan berdiameter 66 cm semakin kecil ke atas dan bagian kepala nisan berdiameter 100 cm berbentuk limas. Nisan makam ini berada disebelah timur laut Masjid Kraton Kulisusu tempatnya paling tinggi dibandingkan denan makam-makam lainnya yang ada di Situs Benteng Lipu. Lilihat pada foto 2.4 dan 2.5 di bawah.



Foto 2.4. Nisan Bentuk Limas (Atas)
Dok. Hekta Plantikano, 2019



Foto 2.5. Nisan Bentuk Limas (Bawah)
Dok. Hekta Plantikano, 2019

4. Nisan Raja Jin (La Ode Gure)

Makam ini memiliki dua nisan berbahan batu berbentuk bulat yang telah dicat putih dengan bentuk bulat dan orientasi utara-selatan dengan titik koordinat 04^o 46' 58,7" LS dan 123^o 10' 52,4" BT. Bentuk nisan ini memiliki batas yang jelas antara kaki, badan, dan kepala nisan. Adapun ukuran nisan bagian atas, antara lain: Tinggi nisan 107 cm. Diantara kaki dan badan nisan terdapat dua pelipit, kaki nisan berbentuk bulat dengan ukuran diameter 58 cm, badan nisan berdiameter 67 cm semakin kecil ke atas dan bagian kepala nisan berdiameter 50 cm berbentuk setengah bulat.

Bentuk nisan bagian bawah berbentuk bulat dan juga memiliki batas yang jelas antara kaki badan dan kepala nisan. Tinggi nisan 90 cm, terdapat satu pelipit diantara kaki dan badan nisan. Kaki nisan berbentuk bulat berdiameter 58 cm, badan nisan berdiameter 67 cm semakin kecil ke atas dan

kepala nisan berbentuk setengah bulat berdiameter 50 cm. Makam ini berada satu cungkup dengan makam La Ode-ode di sisi utara Benteng Lipu Masjid Keraton Kulisusu. Lilihat pada foto 2.6 dan 2.7 di bawah.



Foto 2.6. Nisan Bentuk Bulat (Atas)
Dok. Hekta Plantikano 2019



Foto 2.7. Nisan Bentuk Bulat (Bawah)
Dok. Hekta Plantikano 2019

5. Nisan Masyarakat VI

Makam ini orientasi utara-selatan memiliki dua nisan berbahan batu berbentuk tidak beraturan dan tidak memiliki ragam hias dengan titik koordinat 04º 46' 58,7" LS dan 123º 10' 52,4" BT. Adapun ukuran nisan bagian atas antara lain: Tinggi nisan 34 cm, kaki nisan berdiameter 40 cm semakin kecil ke atas dan bagian kepala nisan berdiameter 24 cm. Bentuk nisan bagian bawah berbentuk tidak beraturan berbahan batu tinggi nisan 18 cm, nisan sudah tidak dalam kondisi aslinya karena sudah ditambahkan semen, pada bagian kaki nisan berdiameter nisan 33 cm. Nisan makam berada disisi timur Masjid Keraton Kulisusu. Di lihat pada foto 2.8 dan 2.9 di bawah.



Foto 2.8. Nisan Bentuk
Tidak Beraturan (Atas)
Dok. Hekta Plantikano 2019



Foto 2.9. Nisan Bentuk
Tidak Beraturan (Bawah)
Dok. Hekta Plantikano 2019

Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi Vol.3, No.2 (Desember 2019): 13 - 25
Website: http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sangia
ISSN 2654-3524 (Online) ISSN 2613-8999 (Print)

6. Nisan Masyarakat XIV

Nisan makam berada dititik 4º 47' 01,2" LS dan 123º 10' 47,7" BT, nisan berbahan batu dengan bentuk nisan pipih terdapat ukiran yang mengelilingi badan nisan . Adapun ukuran nisan antara lain: Tinggi nisan 49 cm, diameter kepala 50, diameter badan dan kaki 82 cm. Nisan makam berada satu cungkup dengan makam Sangia La Ihori dan berada disisi barat laut Masjid Keraton Kulisusu. Lilihat pada foto 2.9 di bawah.



Foto 2.9 Nisan Bentuk Pipih
Dok. Hekta Plantikano 2019

2.2. Ragam Hias Yang Ada di Situs Benteng Lipu

Ragam Hias	Nisan	Jumlah
Geometris	La Ode-Ode,Raja Jin, Bunga Eja, Sangia La Ihori, Masyarakat XIV, Masyarakat XV	9
Fauna	Masyarakat XIV	1

Tabel 2.2. Jumlah Ragam Hias Nisan di Situs Benteng Lipu 2019

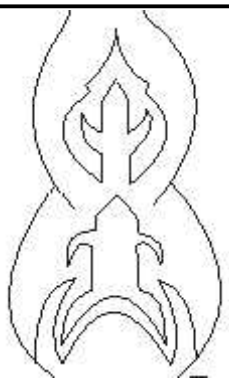
Berdasarkan tabel di atas penelitian tentang ragam hias nisan di Situs Benteng Lipu terdapat 2 bentuk jenis ragam hias. (1) Ragam hias bentuk geometris berjumlah 9nisan diantaranya nisan La Ode-ode, Raja Jin, Bunga Eja, Sangia La Ihori, masyarakat XIV, masyarakat XV. (2) Ragam hias bentuk fauna berjumlah yang hanya terdapat di nisan masyarakat XIV.

Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi Vol.3, No.2 (Desember 2019): 13 - 25
Website: http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sangia
ISSN 2654-3524 (Online) ISSN 2613-8999 (Print)

Berikut bentuk-bentuk ragam hias nisan yang terdapat di Situs Benteng Lipu Kabupaten Buton Utara. Dapat dilihat penjelasan serta foto dari nisan makam.

1. Nisan La Ode-Ode

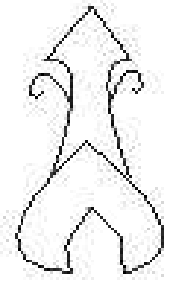
Ragam hias geometris bentuk tumpal yang menghiasi keempat sisi dari badan nisan semua ragam hias terdapat pada badan nisan dengan bentuk pahatan menyerupai kubah masjid begitupun ukiran di bawahnya. Nisan atas dan bawah La Ode-Ode memiliki ragam hias yang sama. Seperti yang digambar 2.10 di bawah



Gambar 2.10 Motif Geometris Tumpal
Digambar Oleh: Hekta Plantikano 2019

2. Nisan Raja Jin

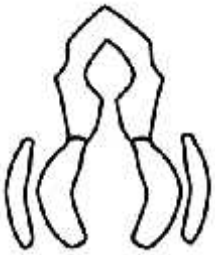
Ragam hias yang terdapat di nisan Raja Jin yang berbentuk bulat ini memiliki ragam hias geometris bentuk tumpal yang berjumlah empat ukiran yang sama disetiap sisi-sisi dari badan nisan. Ragam hias terdapat pada badan nisandengan bentuk ukiran menyerupai mata panah dan juga menyerupai kubah masjid. Pada nisan atas dan bawah Raja Jin ini juga memiliki ragam hias yang sama. Seperti yang digambar 2.11 di bawah



Gambar 2.11 Motif Geometris Tumpal
Digambar Oleh: Hekta Plantikano 2019

3. Nisan Bunga Eja

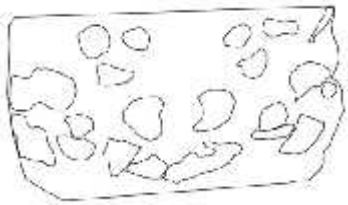
Ragam hias yang terdapat di nisan Bunga Eja yang berbentuk segi empat ini memiliki ragam hias geometris bentuk tumpal yang berjumlah empat ukiran yang sama di setiap sisi-sisi dari badan nisan. Ragam hias terdapat pada badan nisan saja seperti yang digambar 2.3 di sebelah dengan bentuk ukiran menyerupai kubah masjid dan dikedua sisinya terdapat pahatan yang berbentuk garis melengkung seperti yang digambar 2.12 di sebelah.



Gambar 2.12 Motif Geometris Tumpal
Digambar Oleh: Hekta Plantikano 2019

4. Nisan Masyarakat IX Kompleks Bunga Eja

Ragam hias yang terdapat di nisan masyarakat IX yang berbentuk segi empat ini memiliki ragam hias geometris bentuk bulat. Setiap sisi badan nisan terdapat ukiran ragam hias yang sama seperti yang terlihat digambar 2.13 di bawah denganbentuk ukiran menyerupai bulatan-bulatan yang tidak beraturan.

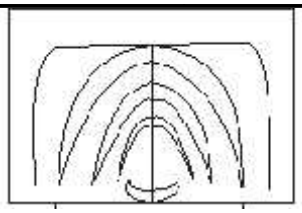


Gambar 2.13. Motif Geometris Bulat
Digambar Oleh: Hekta Plantikano 2019

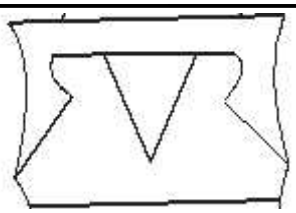
5. Nisan Sangia La Ihori

Ragam hias yang terdapat di nisan Sangia La Ihori yang berbentuk segi empat memiliki ragam hias geometris bentuk tumpal. ukiran yang berbentuk bulan sabit yang bersusun tiga seperti yang digambar 2.14 di bawah merupakan yang ada di badan nisan atas, sedangkan pahatan di nisan bawah sepeti yang terlihat di gambar 2.15 di bawah dengan pahatannya berbentuk mahkota terbalik.

Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi Vol.3, No.2 (Desember 2019): 13 - 25
Website: http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sangia
ISSN 2654-3524 (Online) ISSN 2613-8999 (Print)



Gambar 2.14. Motif Geometris Tumpal

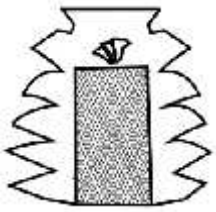


Gambar 2.15. Motif Geometris Tumpal

Digambar Oleh: Hekta Plantikano 2019

6. Nisan Masyarakat XIV Kompleks Sangia La Ihori

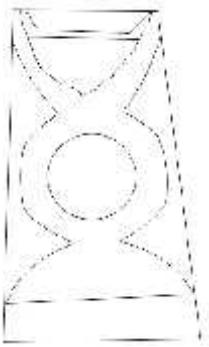
Nisan masyarakat XIV nisan berbentuk segi empat ini berbahan batu yang berada satu cungkup dengan nisan Sangia La Ihori memiliki ragam hias geometris dan fauna bentuk kerang dimana pada bagian tengah nisan terdapat pahatan garis-garis kecil menyerupai jaring dan dibagian kedua sisi nisan terdapat pahatan garis melengkung dan dibagian atas dari garis-garis kecil ini terdapat pahatan bentuk tumpal, jika dilihat secara menyeluruh ragam hias ini berbentuk buah nanas yang telah dikupas lihat gambar 2.16 di bawah.



Gambar 2.16. Motif Geometris Tumpal
Digambar Oleh: Hekta Plantikano 2019

7. Nisan Masyarakat XV Kompleks Sangia La Ihori

Nisan masyarakat XV yang berbentuk segi empat berada juga di cungkup yang sama dengan nisan Sangia La Ihori terdapat pahatan ragam hias geometris yang unik di ‘2bagian badan nisan terdapat pahatan bulat menyerupai medalion dan pahatan-pahatan yang lainya kemungkinan berfungsi sebagai pengisi bidang lihat gambar 2.17 di di bawah.



Gambar 2.17. Motif Geometris Tumpal
Digambar Oleh: Hekta Plantikano 2019

2.3. Variasi bentuk dan Ragam Hias di Situs Benteng Lipu

Bentuk nisan terdiri dari beberapa jenis/bentuk. Bentuk nisan yang terdapat di Situs Benteng Lipu yakni Bentuk segi empat, bentuk segi enam, bentuk limas, bentuk bulat, bentuk tidak beraturan, bentuk pipih. Selain dari bentuk nisan terdapat pula seni ragam hias yang teridentifikasi pada Situs Benteng Lipu yaitu, ragam hias jenis geometris dan jenis fauna. Jenis geometris menyerupai ukiran bentuk tumpal, bentuk garis-garis horizontal bentuk medalionlingkaran tak beraturan, bentuk kubah masjid, bentuk mahkota terbalik. Jenis fauna menyerupai kerang laut.

Hal lain yang terdapat pada Situs Benteng Lipu adalah sisi unik bentuk, nisan dan seni ragam hias. Sisi unik bentuk nisan yaitu bentuk nisan segi enam yang menyerupai gadah. Bentuk nisan tersebut hanya terdapat satu dalam Kompleks Situs Benteng Lipu. Sisi unik seni ragam hias yaitu seni ragam hias yang berbentuk medalion, ukiran kerang laut. Penggunaan seni ragam hias yang berbentuk medalion dan ukiran fauna hanya terdapat satunisan yang menggunakan ragam hias tersebut. Pembuatan ragam hias tersebut dengan cara diukir berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Sebagaimana jika dilihat dari hasil dan pembahasan di atas dengan penelitian-penelitian terdahulu jelas memiliki perbedaan dan kesamaan. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk bentuk dan ragam hias pada nisan tidak mendalam atau sampai kepemaknaan seperti penelitian Ashari 2013 mengkaji tentang makna dari setiap bentuk dan ornament makam, atau pada penelitian Bahrir 2009 yang mengkaji tentang perbandingan bentuk dan ragam hias nisan pesisir dan pedalaman. Penelitian ini hanya sebatas penelitian deskriptif atau menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk dan ragam hias nisan di Situs Benteng Lipu Kabupaten Buton Utara

3.SIMPULAN

Bedasarkan hasil dan pembahasan di atas penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk nisan yang terdapat di Situs Benteng Lipu adalah bentuk segi empat, segi enem, limas, pipih, bulat, dan bentuk tidak beraturan. Ragam hias yang terdapat di Situs Benteng Lipu adalah bentuk geometris dan bentuk fauna.
2. Bentuk dan ragam hias nisan makam di Situs Benteng Lipu telah menghasilkan gambaran tentang bentuk dari setiap nisan yang ada yaitu dari segi bentuk, ukuran, bahan yang berbeda-beda begitupun dengan ragam hiasnya walaupun tidak semua nisan makam mempunyai ragam hias, yang mempunyai ragam hias hanya terdapat dienam nisan saja.

Parantesis	Referensi
P: (Bahrir Samsir, 2009)	R: Bahrir, Samsir. 2009. perbandingan bentuk dan ragam hias nisan Makam islam pada wilayah pesisir dan wilayah pedalaman di Sulawesi Selatan.Universitas Hasanuddin, Makassar.
P: (Herkovits, Melvelle J, 1963. 2003)	R: Herkovits, Melvelle J, 1963. 2003. Mand and His Works. The Science of Cultural Antropology Alfred A. Knopf. New York, Academy of Science.
P: (Nazaruddin, La Ode Ahlun. 2019)	R: Nazaruddin, La Ode Ahlun. 2019. Identifikasi Nisan Pada Kompleks Makam di Lingkungan Masjid Agung Keraton Buton Bau-Bau Provinsi Sulawesi tenggara, Skripsi Universitas Halu Oleo.
P: (Sukendar, Haris dkk.1999)	R: Sukendar, Haris dkk.1999. Metode Penelitian Arkeologi. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.